

TELAAH JURNAL

Tugas Mata Kuliah Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Dosen Pengampu: **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Nama : Fajriyatur Rohmah

NPM : 2313031048

Kelas : B

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Judul Jurnal	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> dan Risiko <i>Audit</i> Terhadap Kualitas <i>Audit</i> (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung)
Nama Jurnal	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
Volume, No & Halaman	Volume 5, No. 1, 1325--1336
Tahun	2017
Penulis	Medianto Suryo
Link DOI	10.17509/jrak.v5i1.6757
Abstrak	Secara empiris penerapan prinsip corporate governance dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun demikian, dalam implementasinya Good Corporate Government dan kualitas laporan keuangan belum terlaksana dengan sempurna. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kegagalan pelaksanaan GCG di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kasus kegagalan audit. Berdasarkan hal diatas, memperlihatkan bahwa mekanisme GCG belum berjalan sebagaimana mestinya, dimana para stakeholders tidak dapat memakai laporan keuangan karena rendahnya kualitas laporan keuangan atau tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai pengaruh time budget pressure dan risiko audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntansi publik di Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan variabel-variabel Time Budget Pressure, Risiko Audit, dan Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan Secara bersama-sama kedua variabel

	independen (Time Budget Pressure dan Risiko Audit) memberikan kontribusi (pengaruh) terhadap Kualitas Audit sebesar 34,20%. Sementara sisanya sebesar 65,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel independen.
Pembahasan Jurnal	<p>Penulis menjelaskan bahwa seorang auditor seringkali terjepit di antara dua kondisi yang sulit. Di satu sisi, ada <i>Time Budget Pressure</i>, yaitu keterbatasan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan prosedur audit. Kalau waktunya terlalu sempit, ada kecenderungan auditor melakukan "akrobat" atau melompati prosedur tertentu demi mengejar <i>deadline</i>, yang ujung-ujungnya merusak kualitas audit.</p> <p>Di sisi lain, ada variabel Risiko Audit. Auditor harus sadar bahwa ada kemungkinan mereka gagal mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Pembahasan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi, seharusnya auditor semakin hati-hati. Namun, jika risiko ini tidak dikelola dengan baik dan malah dikombinasikan dengan tekanan waktu yang gila-gilaan, maka kualitas audit akan terjun bebas. Data di lapangan (KAP Bandung) membuktikan bahwa kedua hal ini bukan sekadar teori, tapi benar-benar dirasakan dampaknya oleh para praktisi.</p>
Simpulan	<p>Secara garis besar, jurnal ini menyimpulkan dua poin utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial: Baik tekanan anggaran waktu maupun risiko audit masing-masing punya pengaruh kuat terhadap kualitas audit. • Secara Simultan: Jika keduanya digabung, pengaruhnya terhadap kualitas audit sangat dominan. Artinya, kantor akuntan publik nggak bisa cuma fokus di satu sisi saja. Mereka harus bijak dalam menentukan alokasi waktu dan harus lebih jeli dalam memetakan risiko sejak awal agar opini yang dikeluarkan memang valid dan bisa dipercaya publik.
Kekurangan Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isu yang Relevan: Masalah <i>deadline</i> (tekanan waktu) adalah "makanan sehari-hari" auditor, jadi penelitian ini sangat membumi dan relevan dengan realita dunia kerja akuntansi. 2. Metodologi Jelas: Penggunaan analisis jalur memudahkan pembaca untuk melihat aliran pengaruh antar variabel secara sistematis.

	<p>3. Latar Belakang Kuat: Penulis mengaitkan masalah teknis audit dengan isu besar seperti kegagalan GCG di Indonesia, sehingga urgensi penelitian ini terasa sangat penting.</p>
Kelebihan Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cakupan Geografis Terbatas: Penelitian ini cuma fokus di KAP Bandung. Padahal, kultur kerja di KAP tiap daerah (terutama Jakarta yang lebih padat) mungkin punya dinamika yang berbeda, sehingga hasilnya agak sulit dipukul rata untuk seluruh Indonesia. 2. Jumlah Sampel: Meskipun sudah representatif untuk wilayah Bandung, penambahan jumlah responden dari berbagai tingkatan (senior vs junior) mungkin bisa memberikan perspektif yang lebih kaya. 3. Faktor Subjektivitas: Karena menggunakan metode survei (kuesioner), ada potensi jawaban responden bersifat subjektif atau "biar terlihat bagus saja" (<i>social desirability bias</i>).